

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia

Tanggal : 19 Januari 2011

Subyek : Cuaca

Hal : 6

Cuaca Ekstrem Jakarta hingga April

Waspada potensi cuaca ekstrem dan angin kencang serta pohon yang rawan tumbang.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) meminta masyarakat Jakarta dan sekitarnya mewaspada potensi cuaca ekstrem berupa curah hujan yang lebat dan lama selama beberapa waktu ke depan.

Kepala Sub Bidang Peringatan Dini Cuaca Ekstrem BMKG Kukuh Ribudiyanto kemarin mengatakan, hujan lebat yang berlangsung lama ini diperkirakan terjadi hingga April mendatang.

"Waktunya tidak tentu, bisa terjadi pagi, siang, atau malam hari. Tapi sementara ini akan banyak terjadi pada dini hari," ungkapnya.

Selain hujan lebat yang berlangsung lama, gangguan seperti petir dan kilat juga akan turut melengkapi cuaca Jakarta.

Dijelaskannya, potensi cuaca ekstrem itu disebabkan siklon tropis yang membuat uap tersedot ke daerah Jawa, termasuk DKI Jakarta dan sekitarnya. Siklon tropis dikenal dengan nama hurikan, angin puyuh, badai tropis, taifun, atau angin ribut, bergantung pada asal daerah maupun kekuatan masing-masing.

Keberadaannya mengambil bagian penting dari sistem sirkulasi atmosfer, yakni me-mindahkan panas dari daerah khatulistiwa menuju garis lintang yang lebih tinggi. "Uap air itu bergeser ke selatan yang mengakibatkan terjadinya hujan di Pulau Jawa, sehingga terjadi hujan lokal dan menimbulkan cuaca ekstrem," ungkap Kukuh.

Akibatnya, lanjut Kukuh, potensi hujan lebat dalam waktu lama dan terus-menerus akan terjadi di beberapa wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.

Selain potensi cuaca ekstrem, warga Jakarta juga harus mewaspada efek yang ditimbulkan dari perubahan cuaca ini. Menurut koordinator perubahan iklim WWF Indonesia, Ari Muhammad, hujan lebat yang berlangsung lama ini bahkan dapat berlangsung hingga pertengahan 2011 bisa menimbulkan banjir.

"Kita harus mewaspada hal ini, karena kalau sudahbanjir akan berpengaruh pada perekonomian dan sektor lainnya," kata Ari. Ia menjelaskan, salah satu antisipasi yang harus dilakukan adalah mengembangkan isu lingkungan dalam kebijakan penataan perkotaan, sehingga risiko akibat cuaca dapat dikurangi

"Untuk Jakarta, tata ruang harus diperbaiki agar aliran air dapat cepat masuk ke salurannya, sementara untuk sektor pertanian," paparnya.

Pohon tumbang

Dalam tiga hari terakhir, wilayah Jabodetabek dilanda hujan deras dan angin kencang. Akibatnya puluhan pohon tumbang dan menyebabkan berbagai kerusakan. Di Jakarta Pusat, Suku Dinas Pertamanan Jakpus mencatat sebanyak tiga pohon tumbang dan sempal (patahnya dahan besar) akibat guyuran hujan deras tersebut.

"Karena guyuran hujan kemarin, Satu pohon sempal di halaman Stasiun Gambir. Ditambah dua pohon tumbang alias patah batang utama di daerah KS Tubun. Bahkan, satu pohon menimpa satu warteg hingga rusak. Beruntung, tidak ada korban jiwa," ungkap Kasudin Pertamanan Jakpus, Nuraida Lievayanti kemarin.

Hujan deras dan angin kencang pada Selasa (18/1) dinihari juga mengakibatkan pohon tiga ruko di Jl Panjang, Kelapa Dua Jakarta Barat mengalami kerusakan setelah tertimpa pohon tumbang. Pohon Angsana berdiameter,70 cm setinggi 20 meter itu rubuh sekitar pukul 03.00 dan sempat memacetkan lalu lintas di pagi harinya.

Korban pohon tumbang akan mendapatkan kompensasi dari Dinas Pertamanan DKI Jakarta, yang disebut dengan asuransi pohon tumbang. Besar kecil-nya ukuran kompensasi akan ditinjau kerusakannya oleh tim asuransi besarnya mulai satu juta rupiah hingga Rp 10 juta.

Sebagai antisipasi timbulnya korban akibat pohon tumbang, Dinas Pertamanan dan

Pemakaman DKI Jakarta telah melakukan pembersihan benalu dari 143 pohon Mahoni yang terdapat di Jl Abdul Muis, Jakarta Pusat.